

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang penting bagi perkembangan suatu bangsa. Dikarenakan keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa selalu diukur dari tingkat keberhasilan pendidikannya. Proses pendidikan yang terukur dan terstruktur mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, namun semua itu tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang ada di setiap lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, salah satunya adalah sekolah melalui adanya proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam proses mewujudkan pendidikan yang baik, sekolah yang terdiri dari guru dan siswa dapat saling berkontribusi untuk saling mendukung terlaksananya proses pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”. Menurut Handayani (dalam

Ramlah, 2014:68) salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik adalah dengan menemukan gaya belajar anak dan menerima anak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses tersebut. Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar mengajar. Nilai rapor merupakan indikator tercapainya tujuan pembelajaran yang diketahui dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan dapat menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula.

Hal ini juga didukung oleh studi terdahulu atau penelitian relevan oleh Arvini Yorianda, Zulmuqim, dan Rehani (2020) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa dapat mendukung dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar IPS Siswa
MTsN 2 Labuhanbatu Kelas VIII T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	<87		>87	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VIII-A	30	87	11	8,90%	19	15,32%
VIII-B	30	87	13	10,50%	17	13,70%
VIII-C	32	87	15	12,10%	17	13,70%
VIII-D	32	87	17	13,70%	15	12,10%
Jumlah	124		56	45,2%	68	54,82%

Sumber: MTsN 2 Labuhanbatu (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rapor IPS masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Labuhanbatu yakni 87.

Fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di MTsN 2 Labuhanbatu, masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar dibidang IPS yang kurang memuaskan akibat pola asuh yang diterima dari orang tuanya tidak sepenuhnya mendukung anak mereka dalam belajar. Yang mana menurut Miranda dkk (2004:168-169) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor-faktor yang ada pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah seperti hubungan antar orang tua, hubungan orang tua dengan anak, jenis pola asuh, keadaan sosial ekonomi, guru, kurikulum, sistem sosial sekolah, fasilitas sekolah, dan lain-lain. Lalu menurut Slameto (2003:54-72) menyatakan bahwa ada dua macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal (kondisi jasmani dan rohani/psikologis siswa) dan juga faktor eksternal (kondisi

lingkungan disekitar siswa) seperti faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, dan juga dari faktor sekolah dan masyarakat. Dan menurut Wibowo (2012:75) menyatakan bahwa keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zahara (2017:2) bahwa keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana pola asuh orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Maka menurut peneliti pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena merupakan salah satu dari faktor eksternal prestasi belajar siswa.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut ternyata prestasi siswa yang seperti itu salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua. Ada orang tua yang sangat memperhatikan prestasi belajar anaknya dengan selalu mengingatkan anak mereka untuk selalu giat dalam belajar, dan juga selalu memperhatikan hasil belajar anak mereka, yang mana jika hasil belajarnya kurang memuaskan maka mereka akan memberikan motivasi, semangat dan juga dukungan untuk anak mereka agar tidak patah semangat dan terus giat dalam belajar. Namun, ada juga orang tua yang kurang memperhatikan prestasi belajar anak mereka, salah satunya dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, atau memang orang tua yang kurang begitu peduli dengan bagaimana hasil dan prestasi belajar dari anak mereka, dengan kata lain sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya

kepada pihak sekolah. Yang mengakibatkan, waktu belajar siswa yang tidak mencukupi akibat siswa dirumah lebih banyak menghabiskan waktu bermain tanpa batasan waktu. Lalu dikarenakan orang tua siswa terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan pendidikan dan kebutuhan belajar anak mereka, bahkan ada juga siswa yang harus ikut bekerja membantu orang tuanya demi kebutuhan keluarga. Disebabkan oleh faktor-faktor tersebut sebagian siswa jadi memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan. Maka dari itu, pola asuh orang tua dapat mengakibatkan perubahan pada proses belajar siswa sehingga prestasi belajar pun dapat berubah.

Menurut Desmita (2010:56-57) terdapat beberapa indikator dalam setiap jenis pola asuh, seperti pola asuh otoriter yang salah satu indikatornya yaitu orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran dan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak. Lalu menurut Razak (2012:35) salah satu indikator dari pola asuh demokratis yaitu Komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dengan anak. Dan juga salah satu indikator dari pola asuh permisif yaitu kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan.

Tabel 1.2

Persentase Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VIII MTsN 2 Labuhanbatu

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	Persentase	F	Persentase
1.	Orang tua mengharuskan saya mendapatkan nilai tertinggi di kelas.	20	66,67%	10	33,33%
2.	Orang tua tidak bertanya dengan siapa saja saya berteman dan seperti apa pergaulan saya di luar sekolah.	16	53,33%	14	46,67%
3.	Saya diikutsertakan oleh orang tua dalam membuat peraturan keluarga	12	40%	18	60%

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Selain karena pola asuh dari orang tua, penyebab lain dari rendahnya prestasi belajar siswa yaitu dikarenakan banyak siswa yang belum menemukan gaya belajar yang cocok dengan mereka. Nasution (2017:158) mengatakan bahwa, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Yang dimana gaya belajar yang cocok dengan diri individu siswa sangat mempengaruhi bagaimana ia dapat dengan cepat dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Seseorang yang sudah tahu gaya belajar seperti apa yang cocok dengan dirinya, maka ia dapat dengan cepat dalam memahami dan meresapi setiap ilmu yang diberikan kepadanya, sehingga prestasi akademik yang ia peroleh akan bagus dan memuaskan.

Bagi siswa gaya belajar merupakan faktor yang sangat penting. Karena siswa adalah pelaku dalam kegiatan belajar, jika tidak ada kesadaran dan kemauan dalam mencari gaya belajar yang cocok untuknya maka proses belajar tidak akan berhasil. Namun, cara guru mengajar dikelas pun akan sangat membantu siswa

dalam menemukan gaya belajar yang cocok dengannya. Akan tetapi, ada banyak guru yang memiliki gaya belajar yang monoton, misalnya guru tersebut hanya mengajar dengan cara menjelaskan materi di depan kelas, sehingga siswa yang sebenarnya memiliki gaya belajar kinestetik akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Namun, di MTsN 2 Labuhanbatu kelas VIII banyak siswa yang belum menemukan gaya belajar yang tepat, ditambah lagi dengan masih banyak guru di sekolah tersebut yang memiliki gaya mengajar yang monoton sehingga siswa mudah jenuh dan cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Namun juga terkadang bukan karena guru yang tidak kreatif namun karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dan juga tidak semua siswa kelas VIII MTsN 2 Labuhanbatu memiliki gaya belajar visual, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang membuat siswa jadi semakin malas dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa, dan karena rendahnya hasil belajar siswa maka akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Menurut Porter (2010:116-118), terdapat beberapa indikator dalam ketiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Salah satu indikator dari gaya belajar visual yaitu mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, lalu salah satu indikator dari gaya belajar auditorial yaitu belajar dengan cara mendengar, dan juga salah satu indikator dari gaya belajar kinestetik yaitu belajar dengan aktivitas fisik.

Tabel 1.3

Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 2 Labuhanbatu

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	Persentase	F	Persentase
1.	Ketika saya mengerjakan tugas, saya tidak terganggu dengan keributan di rumah.	19	54,28%	16	45,71%
2.	Saya lebih suka membaca dengan cara bersuara daripada membaca dalam hati.	21	60%	14	40%
3.	Saya suka diberikan tugas praktik oleh guru.	22	62,85%	13	37,14%

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa kelas VIII MTsN 2 Labuhanbatu Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Kurang optimalnya pola asuh dari orangtua.
2. Orang tua kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan anak mereka cukup diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah, akibatnya prestasi belajar anak cenderung rendah karena orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaannya.

3. Susahnya siswa dalam menemukan gaya belajar yang cocok dengannya, yang mana salah satu penyebabnya yaitukurangnya bantuan dari faktor eksternal (orang tua, guru dan sekolah).
4. Siswa cepat merasa bosan dalam belajar dengan gaya mengajar guru yang monoton.
5. Sebagian guru belum memahami berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, sehingga guru cenderung tidak merubah gaya mengajar mereka.
6. Kurangnya sarana dan prasarana belajar dari pihak sekolah, sehingga guru cukup kesulitan dalam memvariasikan gaya mengajarnya.
7. Prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 2 Labuhanbatu masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dimana KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 87.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang akan diteliti, penulis membatasi masalah agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesimpangsiuran. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh dalam bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mereka yaitu siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023.

2. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar dengan jenis visual, auditorial, dan kinestetik di kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023.
3. Prestasi yang akan diukur adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023?
2. Apakah gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023?
3. Apakah pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTsN 2 Labuhanbatu T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat berupa kontribusi secara teoritis sebagai ilmu dan bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar IPS siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dan Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat baik untuk pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah/madrasah untuk dapat lebih menghimbau para guru agar dapat menggunakan berbagai macam gaya mengajar untuk membantu siswa dalam menemukan gaya belajar yang tepat untuk para siswanya.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan dipergustakaan Unimed dan dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.